
PERAN TAREKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS ETOS KERJA: Studi Terhadap Pengikut Jamaah Majelis zikir fatihah dan Taklim At- Taqwa Bantul

Siswoyo Aris Munandar¹, Hartatik Febri Purwanti²

¹Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Sadra, Jl. Lebak Bulus 02 No. 2 Barat Cilandak Bar. Cilandak, Jakarta Selatan, 1244 Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran Yogyakarta, Jl. Kaliurang Km 12.5, Candi, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 55581 Indonesia

Email: siswoyoaris31@gmail.com

Received: 15-10-2020 / Accepted: 25-12-2020 / Doi: <https://doi.org/10.32923/sci.v5i1.1421>

ABSTRACT

So far, it is thought that the Sufi Order makes its followers have a low work ethic and has an impact on poverty. This is because in the tarekat there are teachings that tend to weaken the work ethic, such as the concept of zuhd in the second century of hijrah which tends to abandon world life and the habits of tarekat followers in dhikr take time, thereby reducing time in fulfilling worldly life. Like the influence of zikir fatihah on the work ethic of the followers of the congregation in majlis taklim at-taqwa wonokromo Bantul. With the existence of this fatihah remembrance, it was able to attract the congregation to attend the assembly. Because the dhikr fatihah majlis has been able to influence the congregation in increasing the work ethic of the congregation who follow the various professions they do. The results of research conducted in majlis taklim at-Taqwa and zikir fatihah have been proven to bring an increase in the work ethic of the followers of this majlis. The evidence obtained was through direct interviews with Kiai Abdul Khaliq Syifa (the head of the Jamaah) and the congregation, and they have stated several positive effects of fatihah dhikr which have increased through the dhikr done. The impact obtained is that they become motivated and enthusiastic in working since Istiqomah joined the assembly. Make them responsible for the work they do and think positively. Sincerity at work because work is only intended to worship, so that you can feel the positive impact of the deeds carried out in the assembly.

Keywords: *Sufi Order, Zikir al-Fatihah, majlis taklim at-Taqwa, Work Ethic.*

1. Pendahuluan

Tasawuf sebenarnya mengarahkan orang untuk bersikap progresif, aktif, dan produktif. Sebagai akibat dari pencerahan spiritualnya melalui aplikasi tasawuf praktis setiap harinya. Sehingga tidak ada istilah tasawuf sebagai anti kemodernan, penghambat kreativitas dan penghalang kemajuan. Tasawuf aplikatif, jika operasionalisasinya dilaksanakan secara benar, akan mampu membangkitkan semangat revolusioner, dalam produk pemikiran maupun aksi seorang muslim. Untuk itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui ciri khas tasawuf progresif, yang dapat diejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari, bagi siapa pun. Seorang sufi yang benar yang berkerja, mencari nafkah. Mungkin dia mempunyai harta dan banyak, tetapi hartanya itu digunakan secara proporsional, bukan hanya untuk diri sendiri dan keluarganya, melainkan memberdayakan manusia-manusia sesamanya yang tdiak berdaya yang lemah.¹

Tasawuf sendiri merupakan cabang ilmu Islam yang menekankan aspek spiritual manusia dari ilmu Islam. Tasawuf lebih menekankan aspek rohani manusia daripada aspek jasmaninya. Tasawuf yang dilakukan secara rohaniyah ini berkaitan dengan kehidupan akhirat dan tasawuf lebih menekankan spiritualnya dalam berbagai aspek karena para ahli tasawuf yang disebut sufi mempercayai keutamaan sipritual dari pada permasalahan material yang ada di bumi.² Zikir yang harus dilakukan manusia guna meningkatkan spiritual masuk dalam ranah tasawuf.

Ajaran Islam telah memberikan 2 metode untuk mengatasi problem kehidupan manusia yakni cara lahiriyah dan batiniyah. Adanya catatan, kedua upaya tersebut tidak bertentangan dengan prinsip akidah dan hukum Islam. Bahkan

¹ Muhammad Sholikhin, *Tasawuf Aktual: Menuju Insan Kamil*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2004), hlm. 195.

² Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 2.

secara khusus, Allah Swt telah membuatkan teori tentang hubungan sebab akibat dari kegiatan berzikir dalam firmanNya: “*Ingatlah, dengan berzikir mengingat Allah, hati akan merasa tentram*”. Bahasa ilmu, ayat tersebut mengandung teori bahwa variabel berzikir sangat mempengaruhi variabel ketentrangan hati. Demikian juga dengan firmanNya: “*Berdoalah (memintalah) kepada-Ku, niscaya akan Aku kabulkan*”.³

Mujahadah adalah salah satu majlis zikir yang bertujuan untuk meraih spiritualitas dan ketenangan batin. Tradisi dalam majlis tersebut sudah berdiri beberapa tahun lamanya. Majlis ini berdiri pada tahun 1994, majlis ini bermula dari sejak KH. Abdul Khaliq Syifa yang juga merintis dan memberikan ilmu kepada masyarakat di masjid at-Taqwa. Majlis Taklim at-Taqwa yang telah berusia kurang lebih 22 tahun ini tentu dari dinamika yang ada. Adanya majlis ini setidaknya melalui kegiatan mujahadah pengajian taklim mampu meningkatkan spiritual masyarakat muslim yang ada di Bantul dan sekitarnya dan mampu mendorong etos kerja para jamaahnya.⁴

Majlis taklim at-Taqwa ini sebenarnya kegiatan yang tidak terlalu berat diikuti oleh para jamaahnya. Kegiatan ini hanya berupa kegiatan sederhana yang sampai jamaahnya sudah mencapai sekitar 3000 orang karena mujahadah yang sangat menarik. Kegiatan mujahadah ini dilakukan dengan membaca surat fatihah 41 kali dan tahlil 100 kali lalu mujahadah zikir dan hanya mencapai waktu yang sangat singkat yaitu kurang lebih 1 jam, dengan demikian kesederhanaan kegiatan itu ternyata mampu menarik peminat para jamaah untuk mengikutinya dari awal sampai akhir.⁵ Kesederhanaan di situ dalam artian amalan yang mereka baca ringan dan bacaannya tidak memberatkan para jamaah, semua dapat mengikuti dengan mudah.

Berkaitan dengan etos kerja, terdapat perbedaan kondisi masyarakat maju dan masyarakat berkembang atau terbelakang. Masyarakat maju memiliki ciri-ciri giat bekerja, menghargai waktu, semangat bekerja, dan professional dalam bekerja. Berbeda dengan masyarakat terbelakang memiliki ciri malas bekerja, tidak menghargai waktu, dan tidak professional dalam bekerja. Ahmad Syafi'i mengutip pernyataan Sudirman Tebba bahwa terdapat anggapan yang menyatakan seseorang yang menempuh kehidupan tasawuf/tarekat cenderung memiliki etos kerja yang rendah, berdampak pada kemiskinan. Hal tersebut disebabkan karena di dalam tasawuf ada ajaran yang melemahkan etos kerja seseorang, misalnya, ajaran tentang *zuhd* (hidup sederhana), *uzlah* (intropeksi diri dengan cara mengasingkan diri dari kehidupan manusia), *tawakkal* (berserah pada takdir), *qanā'ah* (merasa puas dengan apa yang dimiliki), *faqr* (rela hidup miskin), dan amalan lainnya.⁶ Ditambah lagi dengan kebiasaan pengikut tarekat dengan kebiasaan membaca zikir, wirid dan doa yang menyita waktu, sehingga mengurangi kesempatan untuk berkarya guna memenuhi kehidupan material (duniawi).⁷ Akhirnya tasawuf di kesankan oleh beberapa orang (di luar pengikut tarekat) hanya dapat membentuk kesalehan pribadi, tanpa mampu menjangkau aspek sosial-kemasyarakatan. Apakah asumsi tersebut benar bahwa orang yang menempuh kehidupan tasawuf memiliki kualitas etos kerja yang rendah sehingga taraf hidupnya menjadi miskin dan terbelakang?. Pertanyaan inilah yang melatarbelakangi penulis mengkaji hubungan tarekat dengan etos kerja.

Majlis ini berbeda dengan majlis pada umumnya, karena majlis ini terdapat bacaan al-fatihah yang dibaca berulang-ulang dapat juga dikatakan bacaan zikir al-fatihah. Pada majlis zikir al-fatihah ini berbeda dengan majlis-majlis yang lainnya yang tidak menekankan bacaan fatihahnya seperti salah satunya mujahadah Ratib al-Haddad. Mujahadah tersebut dibaca dengan menggunakan amalan yang cukup panjang, sehingga berbeda dengan mujahadah yang akan dikaji oleh peneliti. Sesuai hasil yang sudah diteliti oleh penulis dalam majlis tersebut terdapat keistimewaan tersendiri yaitu *pertama*, para jamaah tidak perlu jauh berangkat mujahadah karena tempat yang mudah untuk dijangkau dan tidak usah kemana-mana. *Kedua*, mujahadah yang dilakukan dan dipimpin oleh K.H Abdul Khaliq Syifa tidak pernah libur meskipun ada halangan apapun seperti lebaran, tirakatan 17 agustus, bulan ramadhan, dengan mengganti hari agar mujahadah tetap dilaksanakan. *Ketiga*, apabila K.H Abdul Khaliq Syifa sedang berhalangan mujahadah tetap berjalan dengan digantikan atau dipimpin oleh D.r Sudarman Masduki.⁸

Sebagaimana Zikir al-Fatihah yang dilakukan di Majlis Taklim at-Taqwa di Wonokromo Pleret Bantul sangat berkontribusi bagi para jama'ah majlis taklim at-Taqwa Wonokromo Pleret Bantul melalui ajaran yang di ajarkannya

³Qs.al-Mukmin/Ghafir: 60

⁴Majlis ini berdiri pada tahun 1994, majlis ini bermula dari sejak adanya KH. Abdul Khaliq yang juga memberikan ilmu kepada masyarakat di masjid at-Taqwa.

⁵Abdul Munip, “Model *Public speaking* Kyai dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan pada Jamaah Majelis Taklim At-taqwa Wonokromo Pleret Bantul”, jurnal Cendekia, vol. 14 No. 1. Tahun 2016, hlm. 3.

⁶ ‘Abd al-Halim Mahmud, *Qadiyah fi al-Tasawwuf* (Kairo: Maktabah al-Qahirah, t.th), 170. Lihat juga dibuku Kuatsar Azhari Noer, *Tasawuf Perenial: Kearifan Kritis kaum Sufi*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2003), 5.

⁷ Ahmad Syafi'i, “Etos Kerja Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Langgar Wali Sunan Kalijaga Demak Tahun 2016”, Skripsi Diajukan pada UIN Walisongo Semarang, 2016, 4-5. Lihat juga, Siswoyo Aris Munandar Dkk, “Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman”, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 16, no. 1, (2020): 35-51. DOI: 10.23971/jsam.v16i1.1833

⁸Wawancara dengan K.H Abdul Khaliq Syifa' di Wonokromo Pleret Bantul tanggal 23 Juli 2019.

yaitu zikir al-Fatihah. Melalui zikir dan doanya tersebut mampu meningkatkan etos kerja untuk para jamaahnya. Adanya Majelis yang telah diikuti oleh para jamaah tidak menjadi alasan mereka untuk tidak semangat dalam bekerja. Justru kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan etos kerja yang mereka lakukan. Karena keyakinan yang mereka miliki melalui ajaran dan doa yang diamalkan bersama Kiai Khaliq tersebut, membuat mereka menjadi percaya diri dan dapat membentuk rasa syukur terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Selain itu mereka juga lebih bisa berfikir positif terhadap pekerjaan yang mereka lakukan, dan dapat dengan ikhlas melakukan pekerjaan yang dihadapi. Membentuk rasa tanggung jawab yang kuat terhadap pekerjaan yang dilakukan. Bukti bahwa etos kerja meningkat karena amalan yang diajarkannya yaitu dapat dilihat melalui bentuk atau sikap yang dimiliki para jamaah, mereka mengaggap bahwa kerja yang mereka lakukan adalah suatu ibadah, kemudian mereka menjadi lebih bisa bertanggung jawab, termotivasi dalam bekerja, syukur nikmat, dapat berfikir positif, dan bisa lebih ikhlas dalam menghadapi pekerjaan.

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur yang ada, dan yang memang dianggap sama dengan penelitian yang akan penulis teliti maka penulis telah menemukan beberapa karya tulis yang membahas mengenai zikir, yaitu: *Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Wildan, dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2007 yang berjudul “Peranan Zikir dan *Tafakur* dalam Mewujudkan Stabilitas Emosi”. Pada penelitian tersebut sama-sama menjelaskan mengenai peranan, hanya saja dalam skripsi tersebut zikir berperan untuk mengobati atau menstabilkan emosi manusia. Menurut Ahmad Wildan yang terdapat dalam skripsi tersebut Zikir sangat berperan sekali karena segala macam krisis yang melanda umat manusia dewasa ini adalah sumber sari tidak stabilnya emosi.⁹

Kedua, Artikel atas Abdul Munip fakultas ilmu Tarbiyah dan jeguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul Model *Public speaking* Kiai dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan pada Jamaah Majelis Doa dan Taklim At-taqwa Wonokromo Pleret Bantul DIY. Penelitian ini menjelaskan tentang cara seorang kiayi membawakan ceramahnya terhadap jamaah, sehingga terdapat nilai-nilai pendidikan pada Jamaah Majelis Doa dan Mujahadah Taklim At-taqwa. Penelitian tersebut peneliti mampu menemukan nilai pendidikan dari para jamaah yang mengikuti majlis tersebut.¹⁰ *Ketiga*, skripsi dari Muhammad Rida pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Zikir Terhadap Kehidupan Spiritual Jamaah *Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah* di Dusun Banjaran, Temanggung, Kaliangkrik, Magelang”. Mujahadah yang dilakukan ini tujuannya tidak jauh beda dengan mujahadah yang akan penulis teliti, hanya subjek yang berbeda. Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan dapat memperbaiki taraf ibadah seseorang dan jugamempererat tali persaudaraan adanya majlis zikir.¹¹

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Manzilatussa’adah El-Tsaniyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Zikir dalam *Mujahadah Ratib Kubra* terhadap peningkatan Spiritualitas Santri di pondok pesantren Miftahul Huda Cepokojajar piyungan bantul”, .Skripsi ini menjelaskan bahwa pengaruh dari zikir ratib Kubra bagi pembaca atau pengamalannya beda karena setiap orang memiliki kepekaan atau kekhusukkan masing-masing. Hal ini dapat digunakan sebagai pegangan hidup dan untuk menambah keilmuan dalam berzikir untuk meningkatkan spiritualitas, dan sebagai *muraqabah*, sabar, zuhud, tawakkal, syukur dan ketenangan jiwa.¹² Perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah belum ada yang meneliti zikir fatihah terhadap etos kerja para pengikut jamaah di majlis taklim at-taqwa wonokromo bantul. Oleh karena itu penulis ingin memaparkan mengenai pengaruh zikir fatihah terhadap etos kerja para pengikut jamaah di majlis taklim at-taqwa wonokromo bantul.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini mencakup: Bagaimana ajaran amalan al-Fatihah di majlis taklim at-Taqwa wonokromo pleret bantul? Sebagaimana tujuan yang hendak diperoleh penulis yakni sebagai berikut: *Pertama*, Mengetahui sejarah, ajaran, amalan dan gamabaran kegiatan

⁹Ahmadi Wildan, *Peranan Zikir dan Tafakur dalam Mewujudkan Stabilitas Emosi*, Skripsi diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Jakarta, 2017.

¹⁰Abdul Munip, Model *Public speaking* Kyai dalam Menananmkan Nilai-Nilai Pendidikan pada Jamaah Majelis Doa dan Taklim At-taqwa Wonokromo Pleret Bantul”, jurnal Cendekia, vol. 14 No. 1. Tahun 2016, hlm. 3.

¹¹Muhammad Ridlo, “*Pengaruh Dzikir Terhadap Kehidupan Spirirtual Jamaah Trekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah Dusun Banjaran*, Temanggung, Kaliangkrik, Magelang,” Skripsi diajukan pada Fakultas Ushuludin STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta, 2017.

¹²Manzilatussa’adah El Tsaniyah, “Pengaruh Dzikir dalam *Mujahadah Ratib Kubra* terhadap peningkatan Spiritualitas terhadap peningkatan Spiritualitas Santri di pondok pesantren Miftahul Huda Cepokojajar piyungan bantul”, Skripsi diajukan pada fakultas Ushuludin STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta, 2017.

zikir al-Fatihah di majlis taklim at-Taqwadi Wonokromo Pleret Bantul. *Kedua*, Mengetahui pengaruh zikir al-Fatihah terhadap peningkatan etos kerja para pengikut dari zikir dan amalan di majlis taklim at-Taqwa Wonokromo Pleret Bantul.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk *field research* (studi lapangan) yaitu penyelidikan yang dilakukan di lapangan. Kajian ini juga bersifat observasi dan kepustakaan untuk memenuhi data yang diperlukan. Oleh karena itu, data yang akan dihimpun merupakan data kepustakaan yang relevan dengan obyek studi ini. Teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu penulis terlebih dahulu mempersiapkan pedoman pertanyaan secara tertulis sebelum wawancara dilakukan.¹³ Penulis akan mengambil data-data peristiwa yang dilakukan oleh masyarakat yang akan terjadi sekarang untuk mendeskripsikan secara aktual. Masalah studi kasus yang akan diambil yaitu terkait tentang majlis mujahadah at-Taqwa di Wonokromo.

1. Sumber Data

Penelitian ini penulis menggunakan dua data sumber yakni, pertama, dataprimer yaitu merupakan data yang secara langsung oleh peneliti dikumpulkan dari lapangan dengan mewawancarai objeknya langsung. Data juga dapat diperoleh langsung dari situasi lapangan secara aktual pada saat langsung peristiwa atau permasalahan terjadi sehingga tidak melibatkan perantara dengan orang lain atau tidak perantara dengan orang kedua. Kedua, data sekunder yaitu data yang dikumpulkan tetapi tidak dengan langsung dikumpulkan, data tersebut dikumpulkan melalui perantara orang lain, seperti data dokumentasi, foto-foto, manuskrip dan sebagainya.

2. Teknis Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek yang diteliti secara langsung ataupun dengan cara peneliti terjun ke lapangan secara langsung dan mengamatinya, maupun dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu pengamatan dilakukan dengan alat bantu seperti audio, visual, audio visual, misal dengan video dengan direkam melalui kamera, handphone dan sebagainya .

b. Interview

Interview atau wawancara adalah melakukan percakapan dengan mengajukan bahan pertanyaan yang akan dipertanyakan, orang yang diwawancarai memberi jawaban dengan baik. Wawancara tersebut dapat dilakukan dengan individu, kelompok dan dapat secara langsung. Penulis mempersiapkan semua pertanyaan yang akan diajukan dan dengan cara terstruktur rapi.

Beberapa responden yang diwawancarai, lebih jelasnya tertera dalam tabel berikut:

Nama	Usia	Pekerjaan	Posisi
Bapak Kiai Abdul Khaliq Syifa	62	Perintis Organisasi PCNU	Pimpinan Majelis
Bapak Jamzuri Suwarni	53 47	Guru TK Pertiwi	Pengurus majlis Jamaah Majelis
Ummi Salamah	50	Guru TK	Jamaah Majelis
Muhammad Juan Syafi'I	42	Pedagang	Jamaah Majelis
Legirah	49	Karyawan Pabrik	Jamaah Majelis
Sulistiyowati	43	Pengurus KBIH	Jamaah Majelis
Farhan	42	Pedagang	Jamaah Majelis
Arin Setiana	36	Guru Tahfid di Mts 6 Yogyakarta	Jamaah Majelis
Yulianto	31	PNS	Jamaah Majelis

¹³ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010).89

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Pengumpulan data ini sebagai informasi tambahan yang berupa dokumentasi tertulis seperti arsip yang relevan, buku-buku, majalah, reportasi harian yang diunggah ke blog atau website, tulisan-tulisan ilmiah, makalah, tesis, maupun dokumentasi yang tidak tertulis seperti kegiatan yang diambil melalui rekaman video, foto-foto dan yang lainnya.

d. Analisis Data

Selanjutnya setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, data yang terkumpul di analisis setiap waktu secara induktif, selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan empirik (*synthesizing*), supaya dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah. Penelitian ini penulis menggunakan analisis logika dengan metode deduktif yaitu, menarik kesimpulan dengan melihat peristiwa-peristiwa yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

HASIL

A. Profil K.H Abdul Khaliq Syifa

K.H Abdul Khaliq Syifa' adalah salah satu Kiai terpendang dan sangat disegani di desanya yaitu Wonokromo Pleret Bantul. Beliau adalah pemimpin Majelis Taklim at-Taqwa di Wonokromo Pleret Bantul. Majelis ini dilaksanakan setiap hari rabu malam kamis pada pukul 20:00 sampai 21:00 di Masjid At-Taqwa Wonokromo Pleret Bantul. Majelis ini dirintis atau didirikan oleh Kiayinya sendiri yang sekarang masih memimpin Majelis tersebut yaitu K.H Abdul Khaliq Syifa sejak tanggal 17 Agustus 1994. Majelis zikir al-Fatihah atau pendiri Majelis tersebut mendapat sanad dari K.H Muhammad Dimiyati seorang ulama dari Banten atau sering dikenal dengan sebutan Mbah Dim.¹⁴

Banyaknya jama'ah yang mengikuti majlis tersebut banyak pula yang meminta masukan kepada Kiai khaliq Syifa terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh para jama'ah. Masalah yang jamaah rasakan biasanya adalah masalah spiritualnya, sehingga ketika jamaah mengikuti amalan zikir tersebut memiliki dampak positif. K.H Abul Khaliq Syifa adalah anak dari KH. Muhammad Syifa, yang merupakan satu perintis pembentukan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) di daerah Istimewa Yogyakarta. Kiai Abdul Khaliq dilahirkan di Bantul pada tanggal 24 Maret 1953 M. ulama Bantul yang berusia 62 tahun ini beristrikan Hj. Sri Rohani dan dikaruniai dua orang anak, laki-laki dan perempuan. Beliau pernah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Departemen Tenaga Kerja yang di tempatkan di Kota Salatiga Jawa Tengah. Beliau kemudian mengundurkan diri menjadi PNS setelah disuruh menjadi pengganti ayahnya untuk memimpin Pondok dan umat di Wonokromo Pleret Bantul. Pendidikan K.H khaliq Syifa bermula Sekolah Dasar Gajah Mada, selanjutnya ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Gajah Mada, kemudian dijenjang sekolah menengah atas di SMA Gajah Mada. Beliau juga pernah menjadi murid mbah dim di banten dan mondok di sana. Kemudian sampai sekarang ini beliau menjadi pemimpin syuriah di masyarakat sebagai pemimpin kegiatan-kegiatan keagamaan.¹⁵

B. Gambaran Jama'ah Majelis Zikir al-Fatihah

Dari majlis Zikir al-Fatihah ini secara umum, yang mengikuti pengajian tersebut berasal dari berbagai kalangan, semua boleh mengikuti majlis tersebut dan Kiai khaliq tidak membatasi siapa yang harus ikut baik dilihat dari segi usia, latar belakang pendidikan, bahkan ekonomi mereka. Sehingga banyak jamaah yang tertarik dalam mengikuti majlis tersebut dengan tanpa paksaan. Pengembangan majlis itu dilakukan secara terbuka, memberi kesempatan kepada semua orang yang ingin mengikuti Amalan zikir al-Fatihah tersebut. Tidak dengan membeda-bedakan dari suku manapun, golongan ataupun mazhab, sehingga terbuka untuk umum, dan yang paling terpenting adalah mereka tetap berpegang teguh pada al-Qu'an dan hadist kemudian memiliki tujuan aqidah yang sama. Maka semua manusia adalah sama, sama haknya dalam mendapatkan ilmu pendidikan agama dan ilmu pengetahuan melalui dasar al-Quran dan Hadist. Maka mereka para jamaah pengikut majlis sangat membutuhkan perhatian dan bantuan dari orang yang membimbingnya termasuk dalam hala atau masalah spiritual.¹⁶

Setelah penulis mengamati dan mengikuti majlis zikir tersebut dapat dilihat bahwa majlis tersebut memiliki perkembangan dalam masalah kepengurusan. Meskipun dalam majlis tersebut belum terstruktur organisasinya. Karena salah satu tujuan berdirinya dari majlis itu adalah sebagai pemakmuran masjid at-taqwa dan yang menjalankan dan mengembangkan majlis tersebut hanya dari pengurus dan diambil dari remaja masjid, untuk kepengurusan yakni

¹⁴ Wawancara dengan K.H Abdul Khaliq Syifa di Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 23 Juli 2019.

¹⁵ Wawancara dengan bapak Jamzuri di Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 15 desember 2018.

¹⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan Dilengkapi dengan Kajian Ushul Fiqih dan Intisari Ayat*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2011), hlm. 4.

dibawakan oleh bapak Jamzuri, bapak Asrofi, dan bapak Wahid. Majelis tersebut lebih menekankan pada amalan zikirnya ketimbang dalam hal keorganisasiannya. Hal ini karena majlis lebih menekankan rangkaian kegiatan amalannya, yaitu bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Meskipun tidak terstruktur namun tidak menjadi masalah dan majlis tetap berjalan dengan baik tanpa suatu halangan apapun.¹⁷

Tujuan berdirinya majlis zikir al-Fatihah ini salah satunya adalah sebagai pemakmuran masjid yang semulanya sepi kemudian setelah didirikannya yayasan majlis ini masjid menjadi ramai jamaah dan berkembang. Pada tahun 1994 majlis mulai dirintis kemudian berkembang majlis tersebut dan ramai dikunjungi oleh para jamaah, karena setelah adanya majlis taklim at-Taqwa. Majelis yang juga berdiri ini bertujuan sebagai dakwah islam dengan jalan berzikir yang setiap orang dapat mengikuti. Para jamaah yang mengikuti juga bertujuan untuk mencari rida Allah dan mencari ketenangan batin dengan jalan berzikir. Melalui majlis ini selanjutnya dapat melahirkan masyarakatnya yang memiliki jiwa untuk senantiasa dekat dengan Allah. Tujuan tersebut diharap mampu menambah wawasan pengetahuan terkait zikir dan dalam bidang ilmu keagamaan. Selain amalan zikir al-Fatihah yang diperoleh untuk para jama'ahnya K.H Abdul Khaliq Syifa juga memberi bekal amalan untuk para jamaah yang memintanya sebagai pegangan dan pedoman.¹⁸

1. Latar Belakang Majelis Taklim At-Taqwa Wonokromo Pleret Bantul

Ketika melihat keadaan atau kondisi pada era sekarang ini terlihat sangat memberikan pengaruh yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Walaupun sudah ada niat untuk berhenti dalam keadaan di arus globalisasi ini tetapi setidaknya mampu mempertimbangkan hal yang positif dan hal yang negative. Karena banyak sekali masalah-masalah pada era sekarang ini yang menyimpang syari'at Islam dan perilaku-prilaku yang sangat mengkhawatirkan dalam pengembangan moral. Adapaun untuk menyikapi hal tersebut maka harus meningkatkan kesadaran dalam beragama, kemudian membangun media untuk mendekat pada syari'at islam. Adapun untuk mengatasi hal tersebut maka munculah inisiatif untuk mendirikan sebuah majlis yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dan menghidupkan masjid. Tujuan selanjutnya yaitu untuk menentramkan rohani dan batin untuk selalu mengingat Allah dan akan jauh dari kemaksiatan. Berdirinya dakwah dengan cara zikir ini senantiasa membentuk kesadaran dan salah satunya sebagai bentuk untuk menjalin silaturahmi antar umat islam.¹⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan Zikir Al-Fatihah dan Majelis Taklim at-Taqwa

Perkembangan dalam majlis taklim at-taqwa ini tidak lepas dari beberapa faktor pendukung. Beberapa faktor pendukung yang mendukung dalam majlis tersebut di antaranya:

- a. Kegiatan majlis tersebut dilakukan secara rutin yaitu satu minggu sekali pada hari Rabu malam kamis.
- b. Lokasi yang ditempuh oleh para jamaah sangat mudah di jangkau.
- c. Semangat para majlis sangat terlihat dalam mengikuti zikir tersebut karena banyak sekali yang mengikuti.
- d. Karena yang mengikuti mayoritas orang-orang yang berprofesi maka buka menjadi suatu halangan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
- e. Kiai khaliq yang sangat berwibawa, ramah dan tegas dalam memimpin membuat para jamaah tertarik dan semangat dalam mengikuti zikir tersebut.

Selain faktor pendukung yang ada pada majlis tersebut, dalam majlis juga terdapat beberapa faktor penghambat yang pernah disampaikan oleh kiai Abdul Khaliq langsung yaitu:

- a. Selama berjalannya zikir fatimah tersebut, majlis ini sempat diliburkan karena kendala saat terjadi gempa bumi di Yogyakarta pada tahun 2007 lalu. Sehingga majlis zikir harus diliburkan.²⁰
- b. Menurut pendapat jamaah yang menjadi kendala yaitu beliau tidak dapat mengikuti majlis tersebut apabila ada acara yang mendesak dan tidak dapat ditinggalkan.²¹

3. Amalan Jamaah Majelis Taklim At-Taqwa Wonokromo Pleret Bantul

Zikir al-Fatihah yang terdapat di majlis taklim at-Taqwa ini dapat dilakukan oleh semua kalangan, Kiai Khaliq tidak membatasi atau tidak mensyaratkan siapa yang harus mengikuti. Kiai khaliq hanya berpesan kepada jamaah yang mengikuti, satu syarat untuk mengikuti majlis ini adalah harus selalu istiqomah dalam melakukan amalan tersebut agar mendapat barokah dari *poro* Kiai dan habaib. Amalan zikir al-Fatihah yang dibawakan oleh Kiai Khaliq ini langsung di sanad i dari seorang Kiai asal banten, yaitu mbah Dimiyati. Selain sanad yang di dapat dari beliau, Kiai Khaliq juga pernah

¹⁷ Wawancara dengan bapak Jamzuri di Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 21 agustus 2018.

¹⁸ Wawancara dengan bapak Jamzuri di Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 08 mei 2019.

¹⁹ Wawancara K.H Abdul Khaliq Syifa di Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 24 Juli 2019.

²⁰ Wawancara dengan KH. Abdul Khaliq Syifa di Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 15 juli 2019.

²¹ Wawancara dengan Ibu Suwarni di Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 2 agustus 2019.

menjadi santrinya Mbah Dim pada tahun 1982, sehingga wirid atau zikir yang diajarkan oleh Kiai Khaliq sangat jelas sumbernya.

1. Bacaan Tawasul

Urutan bacaan tawasul yang diamalkan saat bertawasul pada majlis taklim at-Taqwa:

١. إِلَيَّ حَضْرَةَ النَّبِيِّ الْمُصْطَفِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَيْهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ. الْفَاتِحَةَ
٢. وَإِلَى جَمِيعِ الْأَنْبِيَاءِ عِوَالْمُرْسَلِينَ وَالشَّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ الْمُخْلِصِينَ وَمَشَائِخِ الطَّرِيقِ أَجْمَعِينَ- الْفَاتِحَةَ
٣. وَإِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ قُطْبِ النُّقْبَاءِ الْفَاتِحَةَ
٤. وَإِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ قُطْبِ الْجَبَاءِ الْفَاتِحَةَ
٥. وَإِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ قُطْبِ الْأَبْدَالِ الْفَاتِحَةَ
٦. وَإِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ قُطْبِ الْأَفْرَادِ الْفَاتِحَةَ
٧. وَإِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ قُطْبِ الْأَوْتَادِ الْفَاتِحَةَ
٨. وَإِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ قُطْبِ الْأَخْيَارِ الْفَاتِحَةَ
٩. وَإِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ قُطْبِ الْعَمْرِيِّ الْفَاتِحَةَ
١٠. وَإِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ قُطْبِ الْمَلَأْتِيَةِ الْفَاتِحَةَ
١١. وَإِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ قُطْبِ الْأَمَامِينَ الْفَاتِحَةَ
١٢. وَإِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ قُطْبِ الْعَوْتِ الْفَاتِحَةَ
١٣. وَإِلَى حَضْرَةِ وَلِيِّ اللَّهِ قُطْبِ رِجَالِ اللَّهِ الْفَاتِحَةَ
١٤. وَإِلَى وَالِيِّ وَالِدِيِّ وَالْمَشَائِخِ وَالْمُسْلِمِينَ الْفَاتِحَةَ
١٥. وَإِلَى وَالِيِّ وَالِدِيِّ وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ الْفَاتِحَةَ

Setelah itu membaca surat al-Fatihah 41 kali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Kemudian membaca tahlil 100 kali, atau solawat ismul'azdom 100 kali.

2. Tahlil

Kiai Khaliq mengawali tahlil dengan berdoa bersama terlebih dahulu, kemudian beliau memberi kesempatan bagi para jamaah untuk berdoa sendiri-sendiri dikhususkan sesuai hajat masing-masing yang mereka miliki. Setelah berdoa para jamaah memulai membaca tahlil yang dipimpin langsung oleh Kiai Khaliq.

Membaca surat al-Ikhlas 3x

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، 3x

Membaca surat al-Falaq 1x

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ،
وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ،

Membaca surat an-Nass 1x

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ،
الَّذِي يُوسَسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ،

Membaca surat Al-fatihah 1x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Membaca surat Al-baqarah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الم. ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ . الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ . وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِمَا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ وَمَا أَنْزَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ . أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ . وَالْهَكْمَ إِلَهُ وَاحِدٌ ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ .
اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ، لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ، لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ، مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ، يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا
خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ .

Astaghfirullah 10x

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

Lailahailallah 100x

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Subhanallah 10x

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

Alfatihah 1x

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Kemudian setelah membaca surat al-Fatihah, Kiai Khaliq membaca Doa. Lalu membaca sholawat Ismul'adzom.

3. Sholawat Ismul'adzom

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ الْأَعْظَمِ الْمَكْتُوبِ مِنْ نُورِ وَجْهِكَ الْأَعْلَى ، الْمُؤَيَّدِ الْمُؤَيَّدِ الدَّائِمِ الْبَاقِي الْمُخَلَّدِ ، فِي قَلْبِ نَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ ، وَأَسْأَلُكَ بِاسْمِكَ
الْأَعْظَمِ الْوَاحِدِ بِوَحْدَةِ الْأَحَدِ ، الْمُتَعَالَى عَنْ وَحْدَةِ الْكَمِّ وَالْعَدَدِ ، الْمُقَدَّسَ عَنْ كُلِّ أَحَدٍ ، وَبِحَقِّ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ، قَالَ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ، اللَّهُ الصَّمَدُ ،
لَمْ يَلِدْ ، وَلَمْ يُولَدْ ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ، أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ، سِرِّ حَيَاةِ الْوُجُودِ ، وَالسَّبَبِ الْأَعْظَمِ لِكُلِّ مَوْجُودٍ ، صَلَاةً تُنْبِتُ فِي قَلْبِي الْإِيمَانَ ،
وَتُحَفِّظُنِي الْقُرْآنَ ، وَتَقْهَمُنِي مِنْهُ الْآيَاتِ ، وَتَفْتَحُ لِي بِهَا نُورَ الْجَنَّاتِ ، وَ نُورَ النَّعِيمِ ، وَنُورَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ أَكْرَمِ ، وَ عَلَى إِلَهٍ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ .

Setelah itu membaca do'a

الهي علمك كآف عن أسؤال، إغفني بحق الفتحه سؤالا، وكرمك كآف عن

المقال، أكرمني بحق ألفا تحه مقالا، وحصّل ما في ضميري، اللهم ما بين لا بتيها أفقر مبي، فأفض حا جتي :

Pengaruh Zikir Al-Fatihah Dalam Meningkatkan Etos Kerja pada Majelis Taklim At-Taqwa Wonokromo Pleret Bantul:

A. Zikir al-Fatihah Sebagai Peningkatan Etos Kerja

1. Peningkatan Etos Kerja

Menurut penulis saat mengamati praktik amalan zikir al-fatihah yang dilakukan oleh jamaah di majlis taklim at-Taqwa, zikir tersebut mudah diamalkan dan dapat diikuti oleh siapapun, dan tidak memberatkan bagi orang-orang awam. Setiap orang baik tua maupun muda dapat mengikuti amalannya tanpa menghafalkan terlebih dahulu karena amalannya cukup mudah dan tidak dilihat dari berapa lama atau sebetarnya zikir yang dilakukan, tetapi dilihat dari istiqomahnya dalam mengikuti amalan tersebut. Amalan ini rutin dilakukan satu minggu sekali setiap hari rabu. Walaupun demikian majlis ini tidak mengganggu aktivitas para pengikutnya, karena majlis ini dilakukan pada malam hari pada jam 9 hingga jam 10 malam. Menurut pernyataan ibu murni:

”Zikir di sini dilakukan selama kurang lebih satu jam mbak, kalau menurut saya tidak dilihat dari waktunya apakah melakukannya lama atau sebentar. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana bisa istiqomah dalam mengikuti dan mengamalkan zikir tersebut. Karena zikir di sini sangat memberi efek kepada saya mbak bahkan sudah banyak orang-orang yang berhasil dan terkabul atas hajat yang mereka minta termasuk saya, saya jadi lebih bisa yakin dan percaya diri untuk melakukan pekerjaan. Karena waktu itu saya juga sempat *sowan teng* bapak khaliq *nyuwun pandonga*, beliau memberi wejangan ”*kuncine siji seng penting yakin karo percoyo nak gusti Allah iku bakal nggangsarke (melancarkan) rejeki lantaran istiqomah melu mujahadah*”. *Saking ngendikane pak khaliq niku* terussaya jadi bisa yakin dan percaya diri mbak.”²²

Seperti halnya Nabi Muhammad ketika mengingatkan umatnya Hadist Bukhari dan Muslim dari Aisyah ra: “*Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta’ala adalah amalan yang continue atau istiqomah mengamalkannya walaupun itu sedikit.*”²³

2. Pengaruh Etos Kerja

Adapun beberapa hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, penulis menemukan beberapa pengaruh zikir terhadap para jamaah yang mengikuti. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari keseriusan dan kekhusyukkan para jamaah ketika mengamalkan amalan tersebut. Menurut Quraisy Syihab berzikir atau mengamalkan suatu amalan dapat menjadi pendorong utama dalam melaksanakan tuntunan-Nya dan menjauhi larangan-Nya, bahkan hidup bersama-Nya. Menjadikan manusia selalu berfikir positif dalam melakukan tuntutan-Nya di dunia seperti contoh dalam melakukan suatu pekerjaan.²⁴

Adapun pengamalan zikir pada mujahadah di majlis tersebut tentu akan berpengaruh pada batin seseorang yang mengikuti amalan tersebut. Pengikut atau para jamaah akan merasakan ketenangan pada hatinya, dan hidup akan lebih tenang dan tidak grusah-grusuh. Mengajarkan tentang arti ikhlas dalam menerima apapun dan lapang dada serta dapat bijaksana dalam menghadapi permasalahan. Karena ketenangan batin sangat mempengaruhi perasaan seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh K.H Abdul Khaliq Syifa ketika penulis mewawancarai:

“kalo saya sendiri merasakan manfaat dari zikir ini kondisi saya tidak begitu *nggronjal-nggronjal* (resah), dan batin atau perasaan saya menjadi tenang. Setiap ingin melakukan sesuatu tidak *grusah-grusuh* (tergesa-gesa), dan berpengaruh pada rohani saya sendiri, apalagi di dalam surat al-Fatihah sendiri sangat mengandung banyak manfaat bagi kehidupan setiap manusia, dan sangat banyak pengaruhnya apabila setiap orang mau membacanya dengan istiqomah.”²⁵

²² Wawancara dengan ibu Murni di Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 21 Agustus 2019.

²³ Djamaluddin Ahmad al-Buny, *Mengetuk Pintu-pintu Langit Shfijyah dengan Kebersihan Jiwa dan Kesucian Hati* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, t.t), hlm. 62.

²⁴ Ahmad Farisi Al-Ghafuri, *Zikir-Zikir Penenang Hati dan Penyejuk Jiwa* (Yogyakarta: Araska, 2017), hlm. 11.

²⁵ Wawancara dengan K.H. Abdul Khaliq Syifa di Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 23 Juli 2019.

B. Etos Kerja pada Jamaah Majelis Zikir Al-Fatihah dan Taklim at-Taqwa Wonokromo Pleret Bantul

Hakekat Tasawuf menurut Abdul Qadir Isa adalah kata zikir pada sebagian besar teks Al-Qur'an dan hadis diartikan sebagai *tasbih, takbir, tahlil*, serta sholawat kepada Nabi, seperti yang sudah disebutkan di dalam firman Allah swt. Yaitu:

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan salatmu ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu sebagaimana kamu biasa melakukannya. Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang yang beriman." (QS. An-Nisaa: 4; ayat 103).

Menurut Abdul Qadir Isa, zikir dalam al-Qur'an merupakan kata *musytarak* (memiliki makna ganda atau aneka arti). Dapat diartikan sebagai ilmu, salat, al-Qur'an dan selalu mengingat kepada Allah. Begitu pula makna dari kata zikir secara hakiki yang juga biasa dapat dikatakan sebagai arti kata lain. Menurut para ulama bahwa pelaku tasawuf, zikir juga memiliki dua pengertian sempit dan luas. Zikir dalam arti sempit ialah zikir yang dilakukan dengan lisan atau lidah saja. Zikir dengan lisan yaitu zikir yang selalu dilakukan dengan berulang kali menyebut nama Allah seperti mengucapkan *tasbih, tahmid, tahlil, takbir, hauqalah*, dan yang lainnya. Dapat juga dilakukan dengan pengucapan lidah disertai dengan kehadiran hati, dengan membaca kalimat-kalimat disertai dengan kehadiran hati tentang mengingat adanya Allah yang dilukiskan oleh kandungan makna yang disebut berulang-ulang. Sedangkan zikir dalam pengertian luas adalah kesadaran seseorang terhadap kehadiran Allah di manapun dan di mana saja, kesadaran-Nya dengan makhluk, kebersamaan-Nya dalam arti pengetahuan-Nya terhadap apapun di alam raya ini serta bantuan dan pembelaan-Nya yang taat.²⁶

Adapun dalam buku zikir al-Fatihah yang membahas terkait surat al-Fatihah mengatakan bahwa isi dalam kandungan surat al-Fatihah sendiri adalah sebagai penjelasan dasar-dasar agama, yaitu tauhid dan *nibuwah* (kenabian) dan hari akhir. Surat al-Fatihah menjelaskan bahwa surat tersebut menerangkan kebutuhan cinta dan doa. Permulaan dalam al-Qur'an surat al-Fatihah adalah sebagai pujian, pertengahannya ikhlas, dan penutupnya adalah munajat. Surat al-Fatihah merupakan manifestasi munajat tanpa dengan Allah atau bentuk pengajaran manusia untuk berdialog dengan Allah dengan cara membaca surat al-Fatihah.²⁷

Zikir dalam peringkat inilah yang dapat menjadikan dorongan utama dalam melaksanakan tuntunan-Nya, menjauhi larangan-Nya bahkan dapat sebagai peningkatan hidup dalam bersosial dan dalam peningkatan etos kerja seseorang dalam bekerja. Etos kerja Islam berarti menggunakan cara kerja Islam yang peningkatannya dengan cara melakukan suatu amalan beribadah sebagai pendorong semangat. Sebagai suatu sistem keimanan dengan pandangan yang positif tentang etos kerja itu sendiri. Adanya etos kerja yaitu harus memerlukan kesadaran seseorang yang berkaitan dengan pekerjaan dengan melihat pandangan hidup seseorang. Seseorang akan merasa kesulitan dalam melakukan suatu pekerjaan dengan semangat jika pekerjaan tersebut tidak dimaknai atau diniati dengan beribadah yang bersangkutan dengan hidupnya. Menurut pendapat Toto Tasmara etos kerja yang sesungguhnya adalah suatu aset, pemikiran dan sebuah zikir untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang baik dan memberi manfaat atau dapat disebut dengan *Khairu Al-Ummah*.²⁸

Sikap mendasar terhadap kerja di dalam etos kerja islami ini berkenaan dengan sistem keimanan dan akidah Islam dengan bekerja atas dasar pemahaman bersumber pada wahyu dan akal untuk saling bekerja sama secara proposional. Akal lebih berfungsi untuk memahami wahyu yang menyatu ke dalam sistem keimanan islami. Selain berfungsi sebagai alat, akal di sini juga berfungsi sebagai peluang sumber. Menjadi dasar acuan etika kerja islami, iman islami (atas dasar pemahaman) berkenaan dengan kerja inilah yang menimbulkan sikap hidup mendasar berpedoman pada akidah terhadap kerja sekaligus sebagai motivasi kerja Islami. Motivasi di sini timbul dan bertolak dari sistem keimanan dan akidah Islam berkenaan dengan kerja yang bersumber dari ajaran wahyu dan akal untuk saling bekerja sama. Maka motivasi sama seperti halnya dari niat beribadah kepada Allah dan iman terhadap adanya kehidupan ukhrawi yang jauh lebih bermakna. Etika kerja berdasarkan keimanan terhadap ajaran wahyu berkenaan dengan etika kerja dan hasil pemahaman akal yang membentuk sistem keimanan atau akidah Islam yang berhubungan dengan kerja (akidah kerja).²⁹

Oleh karena itu setiap pekerjaan harus bisa menumbuhkan etos kerja secara islami dengan diimbangi beribadah dan ingat dengan Allah yakni dengan cara berzikir. Hasil yang diperoleh dari pekerjaan dapat digunakan sebagai kepentingan beribadah bertujuan untuk menghidupi keluarga. Seleksi dalam memilih sebuah pekerjaan sangat penting bagi manusia dan akan menumbuhkan etos kerja yang Islami menjadi suatu keharusan bagi para pekerja. Nilai spiritual

²⁶ Ahmad Farisi Al-Ghafuri, *Zikir-Zikir Penenang Hati dan Penyeljuk Jiwa*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hlm. 9-11.

²⁷ Muhammad Alcaff, *Zikir Al-Fatihah*, (Jakarta: Zahra, 2010), hlm. 48.

²⁸ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 22.

²⁹ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm. 34.

yang berkualitas dalam suatu pekerjaan juga sangat penting untuk kehidupan dengan mencari suatu keberkahan dalam bekerja. Karena keberkahan adalah salah satu nilai penting dan mendasar untuk diri sendiri dan keluarga.³⁰

Selain pernyataan di atas juga terdapat beberapa point terkait zikir al-Fatihah sebagai peningkatan etos kerja pada jamaah majlis taklim at-Taqwa antara lain adalah:

1. Motivasi dalam Bekerja

Motif dan motivasi berkaitan erat dengan pengkhayatan yang dirasakan seseorang yang dirasakan untuk memenuhi suatu kebutuhan. Motif diartikan dengan upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dari kata motif di sini dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatar belakangi perbuatan. Banyak para ahli yang berpendapat mengenai pengertian motivasi antara lain, *pertama*, Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³¹ *Kedua*, menurut Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.³² *Ketiga*, yaitu Heinz Kock, menurutnya motivasi adalah mengembangkan keinginannya untuk melakukan sesuatu.³³ *Keempat*, yaitu motivasi menurut pendapat Dr. Wayan Ardhan yang menjelaskan bahwa motivasi dapat di pandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu di mana kebutuhan atau dorongan dari dalam dan intensif dari lingkungan yang mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁴ *Kelima*, yaitu menurut Gleitman dan Reibar yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi adalah pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.³⁵

Beberapa pengertian terkait motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktifitas. Seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu karena tertuntut oleh kebutuhannya. Kebutuhan terhadap suatu objek, seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu kebutuhan yang ada dan harus dilakukan setiap orang adalah sebuah dorongan agar melakukan suatu aktifitas.

Etos kerja seseorang dapat terpancar dari adanya motivasi dari sikap hidupnya yang mendasar terhadap kerja. Sikap tersebut bersumber dari akal atau pandangan hidup dari nilai agama. Untuk orang yang menjalankan etos kerja Islami, dapat dilihat dari sistem keimanan atau aqidah Islam yang berkenaan dengan kerja yang bertolak dari ajaran wahyu yang berkerja sama dengan akal. Keimanan adalah sebagai sistem atau sikap mendasar dari aqidah kerja. Dapat menjadi motivasi dan sumber nilai bagi terbentuknya etos kerja islami. Etos kerja ini secara dinamis selalu mendapat pengaruh dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk psikosifik yang tidak kebal dari berbagai kepekaan suatu pekerjaan, baik langsung maupun tidak langsung. Terbentuknya etos kerja melibatkan banyak faktor dan tidak hanya terbentuk secara murni oleh satu atau dua faktor tertentu.³⁶

Sesuai dengan hasil wawancara kepada responden, menyatakan bahwa para jamaah setelah mengikuti zikir majlis tersebut kemudian mereka menjadi bertambah semangat dalam bekerja dan merasa termotivasi. Ada yang beranggapan bahwa bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan saja, tetapi juga diniatkan untuk beribadah. Ibadah atau majlis yang dilakukan adalah salah satu bentuk dari motivasi mereka dalam membangun semangat kerja mereka, selain itu juga mencari berkah dari pak kiai Kholiq. Adapun di sini bentuk motivasi mereka dalam bekerja yaitu seperti yang dinyatakan oleh Pak Muhammad Juan Syafi'i:

“Sebelum saya mengikuti zikir di majlis ini, dulu saya sudah pernah mengikuti zikir di *mbah* majah putrane mbah kiai marzuki giriloyo, di majlis tersebut juga sama melakukan mujahadah, *seko majlis e* mbah marzuki *kui kulo angsal pengalaman terus akhire kan mulai* tahun 1990 *kulo nderek majlis zikir e* pak kholiq *sampek sakniki*. Naahh meniko, *semenjak melu zikir niku selain pengaruh batin, kulo nggih dados saget kenal lan seneng kalih poro habaib akhire dadi sregep le nyambut gawe*. Le marai termotivasi nek riyen lantaran seko habib Abdul Qodir wahabah, terus seko habib husein assegaf meniko. Yo lantaran seko poro alim lan poro habaib/kiai kui le marai semangat kerjo.”³⁷

³⁰ Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja: dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 38.

³¹ Sardiman A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1990), hlm. 73.

³² Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 95

³³ Heinz Kock, *Saya Guru yang Baik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 69.

³⁴ Wayan Ardhan, *Pokok-Pokok Jiwa Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hlm. 165.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 45.

³⁶ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, hlm. 35.

³⁷ Wawancara dengan Muhammad Juan Syafi'i Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 21 Agustus 2019.

Terkait motivasi dalam bekerja Frederick Herzberg mengatakan bahwa ada dua faktor bahwa seseorang terdorong untuk melakukan pekerjaan karena dua faktor yaitu faktor yang membuat individu merasa tidak puas dan faktor yang membuat individu puas. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Frederick Herzberg yang mendorong atau memotivasi orang untuk bekerja yaitu:

Faktor motivator disebut juga dengan kondisi intrinsik, adalah kepuasan pekerjaan yang apabila terdapat dalam pekerjaan akan menggerakkan tingkat motivasi yang kuat dalam menghasilkan kinerja karyawan. Jika kondisi ini tidak ada, maka kondisi ini ternyata tidak menimbulkan rasa ketidakpuasan yang berlebihan. (Manullang, 1981: 1510 menyatakan bahwa faktor-faktor motivasi ini meliputi *pertama, Achievement* (keberhasilan pelaksana), *kedua, Recognition* (pengakuan), *ketiga, The work it self*, (pekerjaan itu sendiri), *keempat, Responsibilities* (tanggung jawab), kemudian yang *kelima, Advancement* (pengembangan). Motivasi internal adalah motivasi yang dibangkitkan dari diri sendiri, dimana tenaga kerja dapat bekerja karena tertarik dan senang dengan pekerjaan yang memberikan makna, kepuasan dan kebahagiaan pada dirinya sendiri.³⁸

2. Bekerja Untuk Beribadah

Pada al-Qur'an surat adz-dzariyat [51]: 56 mendefinisikan bahwa kerja adalah sebagai penggunaan daya yang dianugerahi Allah ke dalam empat pokok, yaitu pertama, daya fisik yaitu yang menghasilkan kegiatan fisik dan menghasilkan keterampilan. Kedua, daya piker yaitu yang akan mendorong pemilikinya berfikir dan akan menghasilkan ilmu pengetahuan. Ketiga, daya kalbu adalah yang menjadikan manusia mampu berkhayal, mengekspresikan keindahan serta beriman dan merasakan serta berhubungan dengan Allah Sang pencipta. Keempat, daya hidup yang menghasilkan semangat juang, kemampuan untuk menghadapi tantangan serta menanggulangi kesulitan. Hidup seseorang pasti akan menggunakan salah satu dari beberapa point yang sudah dituliskan di atas. Untuk melangkah pastinya setiap orang akan menggunakan daya fisik yang akan digunakan untuk menghadapi gaya tarik bumi. Melalui itu, kerja adalah keniscayaan. Selanjutnya karena tujuan penciptaan manusia adalah menjadikan semua aktifitas yang dilakukan bermula dan berakhir dalam bentuk ibadah. Maka semua yang dilakukan manusia apabila melibatkan dari beberapa daya tersebut dianggap dengan beribadah kepada-Nya.³⁹

Beribadah bukan sekedar ketaatan dan ketundukan, juga sebagai salah satu bentuk ketundukan akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang kepada siapa seseorang yang mau mengabdikan kepada-Nya. Ibadah ada kerja dan kerja adalah suatu ibadah, bahwa kerja atau amal yang dituntut-Nya bukan asal kerja, tetapi dapat disebut dengan kerja atau amal yang saleh.⁴⁰ Menggunakan sesuatu dengan cara yang saleh dan dengan tindakan yang tulus mengikuti perintah Allah, maka apa yang dikerjakan itu sudah menjadi ibadah. Karena itu, berarti seseorang sebenarnya dapat melakukan ibadah dimana saja dan kapanpun. Nabi Muhammad saw. Menegaskan salah satu keistimewaan ajaran tauhid yaitu:

"Allah menjadikan persada bumi ini sebagai masjid tempat sujud (patuh kepada-Nya) dan sebagai sarana pensucian"

Oleh filsuf Jerman Immanuel Kant berkata:

"saya terpaksa menghentikan penelitian ilmiah agar menyediakan tempat dalam hatiku untuk percaya atau beribadah."

Yang diajarkan oleh al-Qur'an untuk diucapkan sekaligus dipahami dan diamalkan adalah:

"Sesungguhnya shalatku, ibadah (murni)ku, hisupku dan matiku hanyalah demi karena Allah, Tuhan semesta alam".⁴¹

Keterangan dari hasil wawancara terhadap jamaah yang diteliti, penulis telah menemukan responden yang menyatakan bahwa suatu pekerjaan adalah diniatkan semata-mata untuk beribadah. Yaitu dari responden yang bernama bapak Yulianto berprofesi sebagai PNS:

"kerja keras yang dilakukan setiap orang tidak akan mengkhianati hasil *nggih* mbak, seperti pepatah bilang seperti itu. Ketika saya bekerja keras dan bekerja dengan sungguh-sungguh maka akan dapat imbalan yang baik pula mbak. Ya selain itu juga karena lantaran saya rutin mengikuti majlis ini. Selain zikir yang saya dapat, doa di sini juga sangat berpengaruh dalam kehidupan saya, berkah dari sang Kiai, lantaran doa yang diberikan Kiai kepada

³⁸ Djoko Wijono, *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Maksipreneur, Vol. 11, No. 2, Juni 2013, hlm. 102.

³⁹ QS. adz-dzariyat [51]: 56.

⁴⁰ Saleh adalah sesuatu yang bermanfaat lagi memenuhi syarat-syarat dan nilai-nilainya.

⁴¹ QS. Al-An'am [6]: 162.

para jamaah juga. Alhamdulillah dari pekerjaan yang saya lakukan selama ini ya baik-baik saja. Berhubungan dengan etos kerja saya selalu semangat mbak dalam bekerja, kenapa semangat? Karena yang saya pikirkan, saya bekerja itu untuk siapa, saya bekerja diniatkan untuk siapa, di sini saya bekerja diniatkan untuk beribadah, beribadah untuk menafkahi keluarga saya, istri dan anak saya. Kalau ada sisa rejeki ya sebagaimana rezeki itu saya sodaqohkan juga kepada yang berhak menerima, begitu mbak.”⁴²

3. Syukur Nikmat

Syukur yang dijelaskan dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia, berasal dari bahasa arab dengan kata dasar “*Syakara*” yang artinya berterimakasih, kemudian bentuk masdar dari kalimat ini adalah *syukr*, *syukraan* yang artinya terimakasih.⁴³ Secara bahasa adalah pujian kepada yang telah berbuat baik atas sesuatu yang sudah dilakukan kepadanya. *Syukur* adalah kebalikan dari *kufur*. Hakikat *syukur* adalah menampakkan nikmat, dan hakikat *kufur* adalah menyembunyikannya. Menampakkan suatu nikmat berarti menggunakannya pada tempat yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh yang sudah membantu atau memberi. Menurut pendapat sebagian ulama, syukur berarti sama yaitu *Syakara*, artinya membuka atau menampakkan. Hakikat syukur adalah menampakkan karunia Allah yang dikaruniakan kepadaNya. Baik dengan cara menyebut nikmat, ataupun dengan cara menggunakan jalan yang dikehendaki oleh Allah SWT.

Kebersyukuran merupakan konstruksi kognitif, emosi dan perilaku. Kebersyukuran di sini juga sebagai konstruksi yang positif ditunjukkan dengan adanya kemurahan dan kebaikan hati atas berkah yang telah diterimanya dan fokus terhadap hal positif di dalam dirinya saat ini. Kemampuan dalam merubah emosional terhadap peristiwa sehingga menjadi sesuatu yang manfaat disebut dengan kebersyukuran.⁴⁴ Al-Ghazali berpendapat bahwa hakikat syukur terbagi menjadi tiga yaitu:⁴⁵

Pertama, Ilmu adalah pengetahuan tentang nikmat dan pemberiannya, serta maykini bahwa semua nikmat itu berasal dari Allah SWT dan yang lain sebagai perantara untuk sampai ke nikmat, sehingga akan selalu memuji Allah SWT dan tidak akan muncul keinginan memuji yang lain. Gerak lidah dalam memuji-Nya hanya sebagai tanda keyakinan. Kedua, Hal (kondisi spiritual), yaitu karena pengetahuan dan keyakinan tersebut melahirkan jiwa yang tenang. Menjadikan mereka senang dan mencintai kepada yang telah memberi nikmat, dalam bentuk ketundukan,kepatuhan. Mensyukuri nikmat bukan hanya dengan menyenangi nikmat tersebut, melainkan juga dengan mencintai yang memberi nikmat kepada Allah SWT. Ketiga,yaitu amal perbuatan , tersebut berkaitan dengan hati yang berkeinginan untuk melakukan sesuatu yang baik, perkataan yang memperlihatkan kebaikannya dengan rasa syukur dengan pujian kepada Allah dan anggota badan yang menggunakan nikmat-nikmat Allah dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

اللَّهُمَّ اَعِنِّي عَلٰى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

“Ya Allah, tolonglah aku agar senantiasa ingat, bersyukur dan beribadah dengan baik kepada-Mu.” (HR. Hakim)⁴⁶

Rasa syukur dan nikmat adalah salah satu upaya untuk meningkatkan etos kerja yang penulis ketahui melalui hasil dari wawancara dari ibu Setyowati yang bekerja di sebuah pabrik plastik. Pernyataan dari ibu Setyowati selama beliau mengikuti majlis ini, beliau sudah bisa merasakan perubahan dalam bekerja. Perubahan yang beliau rasakan yaitu dalam peningkatan etos kerja melalui rasa syukur nikmat pada pekerjaan yang dilakukannya.

”saya sudah 20 tahun mengikuti majlis ini, sehingga saya dapat merasakan beberapa perubahan. Perubahan batiniah maupun secara rohaniah. Tentunya ketika saya dan suami saya mengikuti dan membaca amalan ini ya hatinya tentu menjadi tenang. Setiap punya tujuan itu pasti terarah.kemudian saya sangat bersyukur juga mbak dengan adanya majlis yang saya ikuti itu saya yakin kalau saya memang harus selalu bersyukur dengan pekerjaan yang saya kerjakan. Pekerjaan itu tidak selalu berat dirasakan ketika kita menjalaninya dengan nikmat yang diberikan,dijalani dengan rasa syukur. Ya ssebenarnya semua itu dikembalikan kepada keyakinan kita bahwa *lantaran* amalan yang setiap minggu saya baca, dan *lantaran ngalap berkah e Pandonga saking kiai* Abdul Khaliq Syifa , selain itu saya juga menjadi mudah untuk meminta tolong meminta doa kepada para jamaahnya di sini.

⁴² Wawancara dengan Yulianto di Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 21 Juli 2019.

⁴³ Ida Fitri Shohibah, “*Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta Tahun*”. Skripsi Diajukan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 23.

⁴⁴ Emmons, r. a., “*Thanks! How the new science of gratitude can make you happier*”, (Boston New York: Houghton Mifflin Company, 2007), hlm. 45

⁴⁵ Imam Ghazali, “*Taubat Sabar dan Syukur*” Terjemah. Nur Hichmah, (Jakarta: PT.Tintamas Indonesia, 1983), hlm.197-203.

⁴⁶Zainal Muttaqin, *Zikir*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007) hlm. 226.

Dengan pekerjaan yang saya kerjakan ini Alhamdulillah saya selalu dilancarkan rekekinya mbak, pasti ada saja rejeki tambahan yang saya terima. Dari situ saya dapat merasakan yang namanya syukur nikmat.”⁴⁷

Pernyataan di atas menyatakan bahwa seseorang jamaah majlis sangat merasakan pengaruhnya dalam mengikuti amalan tersebut. Beliau merasa tenang hatinya, dan hidupnya tertata, kemudian lebih percaya diri dalam melakukan hal apapun. Selain itu beliau merasakan berubah saat bekerja, menjadikan beliau semangat saat bekerja, terlebihnya merasakan syukur nikmat karna sudah dilancarkan pekerjaannya dan dilancarkan riskinya lantaran barokah dari Kiai Khaliq, dan lantaran dari mujahadah yang rutin diikutinya setiap satu minggu sekali. Karena ketika selalu merasa bersyukur dan selalu bersemangat dalam bekerja maka pekerjaan yang dilakukan akan semakin lancar dan baik. Apabila tiba-tiba mengalami gagal dalam bekerja maka akan lebih bisa bersabar.

4. Tanggung jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (apabila terjadi sesuatu boleh dituntut, dipermasalahkan, diperkarakan dan sebagainya).⁴⁸ Tanggung jawab adalah suatu kesadaran manusia melalui tingkah laku yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Tanggung jawab sendiri juga dapat diartikan sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan atau suatu kesadaran manusia dalam melakukan tuntutan. Tanggung jawab adalah sifat bawaan atau sudah menjadi kodrat yang setiap manusia pasti terbebani oleh sikap tanggung jawab.⁴⁹

Apabila seseorang tidak mau melakukan tanggung jawab, maka akan ada pihak lain yang melakukan tanggung jawab tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan dari pihak yang lain. Untuk meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan dan takwa kepada Allah.⁵⁰ Tanggung jawab dapat dibagi menjadi 3 yaitu, Vertikal, Horizontal dan *personal*. Pertama, secara vertikal yaitu tanggung jawab kepada tuhan. Kedua, tanggung jawab secara Horizontal yaitu tanggung jawab yang berkorelasi dengan hal lain di luar dirinya. yang ketiga, tanggung jawab secara *personal* yaitu tanggung jawab yang menyangkut substansi dirinya sendiri.⁵¹

“Karena di sini job saya sebagai guru maka rasa tanggung jawab saya lebih maksimal karena tuntutan tanggung jawabnya tidak hanya kepada orang tua, pemerintah, lembaga, tetapi terlebih luasnya lagi pertanggung jawabnya akan kita dapat di akhirat juga mbak. Semakin terarah kinerjanya mbak, karena ketika kinerja diimbangi dengan ibadah maka akan terasa berbeda hasil dan manfaat yang saya peroleh.”⁵²

Tanggung jawab adalah salah satu keutamaan dalam suatu pekerjaan. Yaitu siapa menerima semua kewajiban pada suatu pekerjaan yang harus dijalani dan harus menerima atau menanggung semua akibat yang diterima. Selain itu tanggung jawab sendiri menurut penulis adalah suatu keadaan yang dituntut harus bersikap mandiri dengan apa yang harus dikerjakan tanpa membebani orang lain. Hal ini juga membuat seseorang menjadi terlatih kinerjanya dalam bekerja dan menjadikan kualitas yang baik. Tanggung jawab dapat membentuk kepribadian seseorang untuk dipercaya, memiliki kepercayaan, sehingga seseorang akan lebih suka dengan apa yang sudah dikerjakan. Seperti halnya dicontohkan kepada dokter, dokter sangat bertanggung kepada para pasien atas penyakit yang diderita, sehingga seorang dokter harus bisa memeriksa dan meyakinkan bahwa penyakit yang diderita oleh pasien dapat sembuh. ketika melakukan pekerjaan itu dengan baik maka akan mudah untuk dipercaya. Peningkata dalam etos kerja ini juga dapat diketahui melalu sikap tanggung jawabnya seseorang dalam suatu pekerjaan.

Hasil wawancara dari penelitian di atas menjelaskan pernyataannya bahwa bu ummi sudah menerapkan etos kerja itu melalui sikap yang bertanggung jawab terhadap murid-muridnya, sehingga ibu murni merasa puas dengan apa yang dipertanggung jawabkan dalam pekerjaannya. Oleh karenanya ibu murni juga akan merasa puas dengan apa yang ia lakukan kepada murid-muridnya ketika mengajarnya.

5. Ikhlas

Ikhlas dapat dikatakan sebagai memberi, menolong, dan kata kerja “benevafite” lain. Ikhlas juga dapat dikatakan demgam sesuatu yang dianggap niat dalam melakukan hal, baik dalam hal menolong. Ikhlas secara bahasa pun bisa diartikan sebagai sesuatu yang suci dan bersih. Dapat diartikan juga semata-mata hanya mencari rida dari Allah. Ikhlas

⁴⁷ Wawancara dengan Setyowati di Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 7 Agustus 2019.

⁴⁸ KBBI Digital diakses pada tanggal 25 Agustus 2019.

⁴⁹ Shabri Shaleh Anwar, *Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama*, Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi: Vol. 1, No . 1 hlm. 13.

⁵⁰ <http://zaysscremeemo.blogspot.com/2012/06/pengertian-tanggungjawab.html>, diakses 25 Agustus 2019.

⁵¹ Shabri Shaleh Anwar, *Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama*, hlm. 13.

⁵² Wawancara dengan Umami Salamah di Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 21 Agustus 2019.

muncul karena pertama, pelaku ingin melakukannya, kedua, pelaku berpikir bahwa hal tersebut akan baik bila dilakukan, ketiga, perbuatan dilakukan tidak untuk beralasan. Berdasarkan penjelasan tersebut, ikhlas dapat diartikan sebagai bentuk dari perilaku seseorang dalam menolong yang didasari pada niat yang baik, tanpa pamrih, demi keuntungan orang lain sekaligus juga merupakan perilaku prososial.⁵³

Ikhlas adalah bentuk dari rizki yang diberikan Allah kepada hamba-Nya agar seseorang dapat menerima dengan rasa syukur dan merasakan nikmatnya sehingga seseorang dapat menerima rizki itu dengan rasa ikhlas, dengan rasa ikhlas yang dimiliki maka akan terlepas dari urusan duniawinya. Karena ketika seseorang dapat bersikap dengan ikhlas maka sesuatu kondisi yang sudah terjadi akan dapat kembali mulai dari nol. Ketika sesuatu yang sudah terjadi atau misalkan seseorang sudah melakukan bantuan atau memberi sesuatu kepada orang lain maka tidak akan diungkit kembali apabila rasa ikhlas dipraktikkan dari hati dan semua yang sudah terjadi akan terlepas begitu saja. Ikhlas adalah suatu perbuatan yang *sirr*, bahkan ikhlas tidak dapat diukur secara spontan atau dengan kalkulasi dari prasangka manusia. Ikhlas sendiri tumbuh di dalam hati setiap masing-masing manusia. Ikhlas yang sebenarnya adalah ikhlas yang hanya ditujukan kepada Allah swt dan bertujuan hanya untuk mencari rida Allah swt. Karya dalam kitab *Minhajul Abidin* oleh Imam Al-Ghazali, yang menjadi sumber utama dalam penelitian telah merangkum sedikit dari sekian banyak manfaat yang terkandung di dalamnya. Yaitu konsep ikhlas dan relevansinya dengan pendidikan ibadah dalam kitab tersebut.⁵⁴

Adapun ikhlas dari hasil penelitian saat penulis menemukan responden, yang berkaitan dengan etos kerja maka responden menyatakan bahwasanya ikhlas di sini sangat berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh responden. Yaitu dengan responden bernama mas afix, bekerja di sebuah perusahaan BUMN dan menjadi karyawan:

“Etos kerja dan hubungannya dengan zikir al-Fatihah ini sangat berpengaruh untuk saya. Khususnya doa yang di bacakan oleh Kiai nya langsung, menurut saya sangat bermanfaat untuk pekerjaan yang saya lakukan. Sudah sekian lama saya mengikuti majlis ini, saya menjadi memahami manfaat ikhlas dalam pekerjaan saya mbak. Ketika saya memiliki rasa ikhlas terhadap suatu pekerjaan yang saya kerjakan maka semua itu akan memunculkan kebaikan. Pekerjaan saya itu termasuk pekerjaan yang berat, apabila saya tidak menerapkan atau tidak mengimbangi secara ikhlasmaka akan terasa berat. Menurut saya rasa ikhlas itu justru harus ditanamkan agar saya lebih bisa bertahan di dunia pekerjaan saya mbak. Karena ketika tidak ikhlas maka akan kaget dan akan sulit untuk bertahan ketika tertimpa cobaan. Seperti itu mbak..!”

Melalui pernyataan di atas menurut mas afix berpendapat bahwa ikhlas adalah satu bentuk sikap dan perilaku yang sangat penting yang harus dilakukan di dunia kerja. Karena ikhlas sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang dilakukan pada seseorang. Termasuk pengaruh dalam etos kerja seseorang. Tanpa rasa ikhlas maka seseorang bisa saja tidak akan mudah bertahan di dunia pekerjaan dan tidak akan kuat menghadapi permasalahan di dunia pekerjaan. Ketika seseorang mengamalkan rasa ikhlas maka semuanya akan lebih baik.

6. Berfikir Positif

Kata positif bukan berarti berfikir yang menggunakan akal, tetapi lebih memerankan perasaan yaitu biasanya dengan beprasangka atau mengira-ngira sesuatu. Ahmad Mufid berpendapat bahwa berfikir positif adalah memperdulikan sesuatu dengan hal-hal yang buruk kemudian mengambil atau mencari kebaikannya yang dapat diambilkebaikannya. Menurut Raihan Adi Prabowo, berfikir positif adalah salah satu sikap atau mental yang melibatkan proses masukan pikiran-pikiran, kata-kata dan gambaran yang akan membangun pikiran seseorang. Berfikir positif merupakan satu kesatuan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu muatan pikiran, penggunaan pikiran yang membawa langkah seseorang menuju kesuksesan dalam hidupnya, karena segala sesuatu yang dilakukan dengan berfikir positif akan menghasilkan hal yang positif juga. Pikiran positif dapat menghadirkan rasa percaya diri, kebahagiaan, sukacita, kesehatan serta kesuksesan dalam setiap situasi dan tindakan. Pikiran positif adalah kegiatan akal budi yang bermanfaat, yang mewujudkan suatu keputusan yang berguna untuk orang banyak atau untuk kemaslahatan umum juga.⁵⁵

Fred Luthans mengatakan, bahwa secara psikologis organisasi positif dapat mempengaruhi sikap optimis, inteligensi emosional dan kemajuan diri seseorang dalam hal organisasi. Optimisme memiliki karakteristik kognitif dalam bentuk generalisasi pengharapan positif. Menumbuhkan rasa emosi sebagaimana seseorang merasakan sesuatu. Inteligensi digambarkan sebagai kemampuan kognitif seseorang yang selalu berfikir positif. Menurut Daniel Goleman,

⁵³ Lu'luatul Chizanah, *Ikhlas= Prososial: Studi Komparasi Berdasarkan Caps*, Jurnal Psikologi Islam, Vol. 8. No. 2 Tahun, 2011, hlm. 146.

⁵⁴ Shinta Yuniati, *Konsep Ikhlas dalam Kitab Minhajul Abidin dan Relevansinya dengan Pendidikan Ibadah*, Skripsi diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017, hlm. 1.

⁵⁵ Nadzir Hakiki, *Konsep Berfikir Positif Menurut DR. Ibrahim Elfiky serta Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling*, Skripsi Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, hlm.13.

Intelegensi emosional adalah kemampuan untuk mengakui perasaan kita dan hubungan kita. Kemanjuran diri, menurut Bandura berkaitan dengan keputusan atau kepercayaan pribadi, yaitu seberapa baik seseorang dapat melaksanakan tindakan yang dibutuhkan untuk menangani situasi tertentu. Berkaitan konsep kepemimpinan, pada umumnya para ahli mengemukakan pengertian dengan konsep yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.⁵⁶

Locke dalam Th. Agung M. Harsiwi menggambarkan suatu kepemimpinan sebagai suatu proses membujuk orang-orang lain menuju sasaran bersama. Definisi tersebut ada tiga elemen yaitu:

Pertama, kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi (*relational concept*). Bahwa kepemimpinan hanya ada dalam proses relasi dengan orang lain (para pengikut). Apabila dalam sebuah kepemimpinan tidak ada pengikut maka tidak dapat dikatakan sebagai pemimpin. Pemimpin yang efektif harus mengetahui bagaimana harus membangkitkan inspirasi dan berelasi dengan pengikut mereka. *Kedua*, kepemimpinan adalah suatu proses dimana seorang pemimpin harus bisa melakukan sesuatu. Seperti yang sudah diteliti oleh Garner, kepemimpinan harus menduduki suatu otoritas. Posisi otoritas yang diformalkan mungkin sangat mendorong proses kepemimpinan, namun sekedar menduduki posisi itu tidak menandai seseorang untuk menjadi pemimpin. Ketiga, Kepemimpinan harus dapat membujuk pengikutnya melalui berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan model (menjadi teladan), penetapan sasaran, memberi imbalan dan hukuman, restrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan visi.⁵⁷

Pada hakikatnya seseorang harus selalu berfikir positif dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan rasa kenyamanan dalam bekerja. Melalui pikiran yang positif, seseorang dapat memperoleh rasa percaya diri dalam melakukan setiap pekerjaan mereka. Selain itu, pikiran positif juga dapat mempengaruhi tingkat bersyukur seseorang sehingga sifat-sifat tercela yang muncul dalam hati semakin berkurang. Hal tersebut dikarenakan adanya keyakinan bahwa berfikir positif sangat diperlukan di dunia pekerjaan, karena berfikir positif dapat menumbuhkan rasa semangat dalam bekerja. Seperti yang dirasakan oleh salah satu responden ketika penulis mewawancarai, yaitu ibu Arin yang berprofesi sebagai guru tahfid di Mts N 6 Yogyakarta:

“Karena membimbing seorang siswa untuk lebih maju dalam hafalannya adalah hal yang tidak mudah. Seorang guru tahfid seperti saya harus pandai memahami setiap karakter anak bagaimana kemampuan mereka untuk menghafalkan dengan cepat. Saya menghadapi banyak siswa dari berbagai karakter yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menghafal, ada yang agak *ndablek* (bandel), ada yang kurang rajin. Padahal di tempat kerja saya dituntut agar anak-anak dengan cepat memperoleh hafalan sesuai target yang ditentukan. Namun, adanya hal tersebut tidak membuat saya menjadi minder menghadapi anak-anak mbak. Melalui rasa positif yang saya miliki dapat menjadi modal dan motivasi saya dalam bekerja, positifnya yaitu bahwa setiap anak itu sebenarnya mudah untuk dibimbing, seperti halnya ketika saya membimbing anak saya sendiri, harus melalui pendekatan hati agar anak tetap nurut. Adanya rasa positif tersebut menjadikan saya lebih percaya diri dan yakin untuk tetap membimbing para siswa tahfid agar tetap menghafalkan al-Quar’an dengan mudah melalui pendekatan hati supaya anak juga dapat dibimbing mbak, dan semua itu dilakukan dengan ketlatenan.”⁵⁸

Sesuai hasil wawancara dari ibu Arin di atas mengatakan bahwa positif adalah salah satu modal utama dalam bekerja. Ibu Arin berpendapat bahwa positif dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan yakin. Melalui pernyataan tersebut dapat membuktikan bahwa mengajar itu harus selalu memiliki pikiran yang positif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka di sini peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil tersebut mengenai peningkatan etos kerja melalui zikir al-Fatihah pada majlis doa dan Taklim at-Taqwa yaitu sebagai berikut:

Anggapan yang menyatakan seseorang yang menempuh kehidupan tasawuf/tarekat cenderung memiliki etos kerja yang rendah, berdampak pada kemiskinan. Hal tersebut disebabkan karena di dalam tasawuf ada ajaran yang melemahkan etos kerja seseorang, misalnya, ajaran tentang *zuhd* (hidup sederhana), *uzlah* (intropeksi diri dengan cara mengasingkan diri dari kehidupan manusia), *tawakkal* (berserah pada takdir), *qanā’ah* (merasa puas dengan apa yang dimiliki), *faqr* (rela hidup miskin), dan amalan lainnya. Ditambah lagi

⁵⁶ Rachma Attamimi, *Pentingnya Sikap Positif untuk Menjamin Proses Kepemimpinan, dan Peningkatan Kinerja*, Jurnal Soso-Q Vol. 2. No. 2 Tahun 2010, hlm 125.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 125.

⁵⁸ Wawancara dengan Arin di Wonokromo Pleret Bantul pada Tanggal 2 Agustus 2019.

dengan kebiasaan pengikut tarekat dengan kebiasaan membaca zikir, wirid dan doa yang menyita waktu, sehingga mengurangi kesempatan untuk berkarya guna memenuhi kehidupan material (duniawi). Akhirnya tasawuf di kesankan oleh beberapa orang (di luar pengikut tarekat) hanya dapat membentuk kesalehan pribadi, tanpa mampu menjangkau aspek sosial-kemasyarakatan. Akan tetapi berbeda dengan zikir al-Fatihah pada majlis doa dan Taklim at-Taqwa.

Tujuan berdirinya majlis zikir al-Fatihah ini salah satunya adalah sebagai pemakmuran masjid yang semulanya sepi kemudian setelah didirikannya yayasan majlis ini masjid menjadi ramai jamaah dan berkembang. Pada tahun 1994 majlis mulai dirintis kemudian berkembang majlis tersebut dan ramai dikunjungi oleh para jamaah, karena setelah adanya majlis taklim at-Taqwa. Majlis yang juga berdiri ini bertujuan sebagai dakwah islam dengan jalan berzikir yang setiap orang dapat mengikuti. Para jamaah yang mengikuti juga bertujuan untuk mencari rida Allah dan mencari ketenangan batin dengan jalan berzikir. Melalui majlis ini selanjutnya dapat melahirkan masyarakatnya yang memiliki jiwa untuk senantiasa dekat dengan Allah. Tujuan tersebut diharap mampu menambah wawasan pengetahuan terkait zikir dan dalam bidang ilmu keagamaan. Selain amalan zikir al-Fatihah yang diperoleh untuk para jama'ahnya K.H Abdul Khaliq Syifa juga memberi bekal amalan untuk para jamaah yang memintanya sebagai pegangan dan pedoman.

Zikir al-Fatihah yang dilakukan di Majlis doa dan Taklim at-Taqwa di Wonokromo Pleret Bantul sangat berkontribusi bagi para jama'ah majlis doa dan taklim at-Taqwa Wonokromo Pleret Bantul melalui ajaran yang di ajarkannya yaitu zikir al-Fatihah. Melalui zikir dan doanya tersebut mampu meningkatkan etos kerja untuk para jamaahnya. Adanya Majlis yang telah diikuti oleh para jamaah tidak menjadi alasan mereka untuk tidak semangat dalam bekerja. Justru kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan etos kerja yang mereka lakukan. Karena keyakinan yang mereka miliki melalui ajaran dan doa yang diamalkan bersama Kiai Khaliq tersebut, membuat mereka menjadi percaya diri dan dapat membentuk rasa syukur terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Selain itu mereka juga lebih bisa berfikir positif terhadap pekerjaan yang mereka lakukan, dan dapat dengan ikhlas melakukan pekerjaan yang dihadapi. Membentuk rasa tanggung jawab yang kuat terhadap pekerjaan yang dilakukan. Ajaran zikir al-Fatihah tersebut sangat memotivasi dan sangat berpengaruh dalam etos kerja yang mereka miliki. Amalan yang dilakukan di majlis tersebut yaitu wirid, zikir al-Fatihah, tahlil, kajian kitab serta tausiyah dari Kiai Khaliq langsung. Secara umum kegiatan majlis tersebut membuat jiwa seseorang yang mengikuti menjadi lebih tenang, tentram dan nyaman, perasaan tersebut yang nanti akan membawa semangat etos kerja bagi para jamaah. Bukti bahwa etos kerja meningkat karena amalan yang diajarkannya yaitu dapat dilihat melalui bentuk atau sikap yang dimiliki para jamaah, mereka mengaggap bahwa kerja yang mereka lakukan adalah suatu ibadah, kemudian mereka menjadi lebih bisa bertanggung jawab, termotivasi dalam bekerja, syukur nikmat, dapat berfikir positif, dan bisa lebih ikhlas dalam menghadapi pekerjaan.

Amalan yang diikuti oleh para jamaah membuat etos kerja mereka meningkat seperti yang sudah dijelaskan di atas. Mereka menjadi lebih semangat dalam menjalani pekerjaan dari masing-masing profesi yang mereka miliki. Apabila etos kerja mereka baik, dan sikap terhadap pekerjaan yang mereka lakukan positif maka akan menghasilkan kebaikan pula pada diri setiap masing-masing orang. Komitmen dan sungguh-sungguh, etos kerja mereka sangat dibutuhkan di dunia pekerjaan. Tanpa etos kerja maka pekerjaan mereka tidak akan maksimal. Melakukan pekerjaan juga dibutuhkan sebuah semangat, Karena apabila pekerjaan tersebut dilakukan tanpa semangat maka pekerjaan tersebut akan terasa hampa, dan tentunya akan sangat berpengaruh buruk terhadap hasil pekerjaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana,Wayan. 1985. *Pokok-Pokok Jiwa Umum*, Surabaya: Usaha Nasional.
Arin. 2019. Wawancara. Pleret Bantul pada Tanggal 2 Agustus.
Arikunto, Suharsini, 1998. *Prosedur Penelitian : Satu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Raneke Cipt.
Asifudin, Ahmad Janan. 2004. *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Attamimi, Rachma, 2010. *Pentingnya Sikap Positif untuk Menjamin Proses Kepemimpinan, dan Peningkatan Kinerja*, Jurnal Soso-Q Vol. 2. No. 2.
- Bakuni, A. Dkk. 2003. *Ensiklopedi al-Quran*, Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa.
- Buchori, Mochtar. 1994. *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press
- Buchori, Mochtar. 1994. *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press
- Buny, Djameluddin Ahmad al-. *Mengetuk Pintu-pintu Langit Shufiyah dengan Kebersihan Jiwa dan Kesucian Hati*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, t.t.
- Chamami, M. Rikza. 2012. *Studi Islam Kontemporer*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Chizanah, Lu'luatul. 2011. *Ikhlas= Prososial: Studi Komparasi Berdasarkan Caps*, Jurnal Psikologi Islam, Vol. 8. No. 2.
- Danil, Goleman. 2007. *Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi Kumala, Olivia. 2017. "Efektifitas Pelatihan Dzikir dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Penderita Hipertensi", Skripsi diajukan pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- El Tsaniyah, Manzilatuss'adah, 2017. "Pengaruh Dzikir dalam *Mujahadah Ratib Kubra* terhadap peningkatan Spiritualitas terhadap peningkatan Spiritualitas Santri di pondok pesantren Miftahul Huda Cepokojajar piyungan bantul", Skripsi diajukan pada fakultas Ushuludin STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta.
- Emmons, r. a. 2007. *"Thanks! How the new science of gratitude can make you happier"*, Boston New York: Houghton Mifflin Company.
- Farisi Al-Ghafuri, Ahmad. 2017. *Zikir-Zikir Penenangan Hati dan Penyejuk Jiwa*, Yogyakarta: Araska.
- Fuad Abdul Abdul Baqi Muhammad. 1970. *Mu'jam alfadzal-Quran al-Karim*, Mesir: al-Haiyah al-Misriyyah al-Ammah,
- Ghazali, Ahmad. 2006. *Zikir dan Amalan Nabi Sehari-hari*, Jakarta.
- Ghazali, Imam, 1983. *"Taubat Sabar dan Syukur"* Terjemah. Nur Hichmah, Jakarta: PT.Tintamas Indonesia.
<http://zaysscremeemo.blogspot.com/2012/06/pengertian-tanggungjawab.html>, diakses 25 Agustus 2019
- Hakiki, Nadzir. 2018. "Konsep Berfikir Positif Menurut DR. Ibrahim Elfiky serta Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling", Skripsi Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Herho, Sandy Hardian Susanto. 2016. *Critique of Pure Reason: Sebuah Pengantar*, Bandung: PSIK ITB.
- Ida, Fitri Shohibah, 2013. *"Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta Tahun"*. Skripsi Diajukan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Irham, Muhammad, 2012. "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 1.
- Jamzuri. 2019. Wawancara, Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 08 mei.
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner: Metode Penelitian Agama Interkonektif Interdisipliner dengan Ilmu Lain*, Yogyakarta: Paradigma.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2006. *Menyelami Lubuk Tasawuf*, Jakarta: Erlangga.
- KBBI Digital diakses pada tanggal 25 Agustus 2019.
- Kementrian Agama RI. 2011. *Al-Quran dan Terjemahan Dilengkapi dengan Kajian Ushul Fiqih dan Intisari Ayat*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Kock, Heinz. 1991. *Saya Guru yang Baik*, Yogyakarta: Kanisius.
- Kurniawan, Wahyu dan Rahma Widyana, 2014. "Pengaruh Pelatihan dzikir terhadap peningkatan kebermaknaan hidup pada mahasiswa", *Intervensi Psikologi*, vol. 6.
- K.H Abdul Khaliq Syifa. 2019. Wawancara, Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 2 Agustus.
- LPM al-Qur'an Depag RI, *al-Qur'an Terjemah*.
- Luth, Thohir, 2001. *Antara Perut dan Etos Kerja: dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Gema Insani.
- Mahmud, Abd al-Halim. (t.th). *Qadiyah fi al-Tasawwuf*, Kairo: Maktabah al-Qahirah.
- Moloeng, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Posdakarya.
- Muhammad Juan Syafi'i. 2019, Wawancara. Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 21 Agustus.
- Muhsin, Abdul bin Zainuddin bin Qaasim. 2010. *Misteri Doa Tidak Terkabul: Rahasia Dibalik Hakikat dan Terkabulnya Doa*, Solo: Rumah Dzikir.
- Munandar, Siswoyo Aris Dkk, 2020. "Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman", *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 16, no. 1: 35-51. DOI: 10.23971/jsam.v16i1.1833
- Munip, Abdul. 2016. "Model *Public speaking* Kyai dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan pada Jamaah Majelis Taklim At-taqwa Wonokromo Pleret Bantul", *jurnal Cendekia*, vol. 14 No. 1.
- Murni. 2019. Wawancara, Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 21 Agustus.
- Muttaqin, Zainal. 2007. *Zikir*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Noer, Kuatsar Azhari, 2003. *Tasawuf Perennial: Kearifan Kritis kaum Sufi*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

- Qayyim Al-Jauziyah, Ibnu. 2002. *Zikir: Cahaya Kehidupan*, Jakarta: Gema Insani.
- Rahmat, Wahid. 2017. *Peran Tarekat dalam Meningkatkan Etos Kerja*, Skripsi diajukan kepada Sekolah Tinggi Islam Sunan Pandanaran Yogyakarta.
- Rasyid, AS. dan R. Abdul Malik. 1992. *Dzikir dan Doa: Kesembuhan dan Rezeki*, Jakarta: Grafikatama Jaya.
- Richard, Netton. 2001. *Dunia Spiritual Kaum Sufi: Harmonisasi antara Dunia Mikro dan Makro*, Jakarta: Kelapa Gading Permai.
- Ridlo, Muhammad, 2017. "Pengaruh Dzikir Terhadap Kehidupan Spirirtual Jamaah Trekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah Dusun Banjaran, Temanggung, Kaliangkrik, Magelang," Skripsi diajukan pada Fakultas Ushuludin STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta.
- Rusyan, Tabrani dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Shaleh, Anwar, 2018. Shabri, *Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama*, Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi: Vol. 1, No . 1. hlm. 13.
- Shihab, Quraish. 2006. *Wawasan al-Qu'an Tentang Zikir dan Doa*, cet ke-1, Jakarta: Lentera Hati.
- Sholikhin, Muhammad, 2004. *Tasawuf Aktual: Menuju Insan Kamil*, Semarang: Pustaka Nuun.
- Slalahi, 2010. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Subandi, M. A. 2009. *Psikologi Dzikir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunarto, Ahmad. 2013. *Doa Bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist*, Jakarta: Bintang Terang.
- Suwarni. 2019. Wawancara, Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 2 agustus.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setyowati. 2019, Wawancara, Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 7 Agustus.
- Tasmara, Toto, 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta: Gema Insani.
- Tohir, Moenir Nahrowi. 2012. *Menjelajahi eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*, Jakarta: As-Salam.
- Ummi Salamah. 2019. Wawancara, Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 21 Agustus.
- Wijono, Djoko. 2013. *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Konerja Karyawan*, Jurnal Maksipreneur, Vol. 11, No. 2, Juni.
- Wildan, Ahmadi. 2017. *Peranan Zikir dan Tafakur dalam Mewujudkan Stabilitas Emosi*, Skripsi diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Syarif Jakarta.
- Yulianto. 2019. Wawancara, Wonokromo Pleret Bantul pada tanggal 21 Juli.